

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPEB.004.1.3>

KUALITAS MEDIA PEMBELAJARAN, MINAT BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR SISWA: STUDI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X IIS SMA NEGERI 12 JAKARTA

Siti Saptari Qomariah
SMA Negeri 12 Jakarta
siti_sap@feunj.ac.id

I Ketut R Sudiarditha
Universitas Negeri Jakarta
sudiarditha@yahoo.com

ABSTRACK

This study aims to determine how much influence the quality of learning media and interest in learning towards the learning outcomes at senior high school level. The method used was a survey with the correlational approach. This study used path analysis techniques (Path Analysis). The results showed that the magnitude of the quality of learning media (X1) which directly affected the outcome of learning was $0.409^2 = 0.167$ or 16.7%, the influence of learning interest (X2) which directly affected the outcome of learning was $0.355^2 = 0.126$ or 12.6%, and the influence of the quality of learning media (X1) on learning outcomes (Y) moderated by the interest in learning (X2) was 0.154 or 15.4%. The influence of media quality and interest in learning altogether towards student learning outcomes can be seen from the coefficient of determination (R^2), at 0.421, showing that the variation in student learning outcomes can be explained by the quality of learning media and learning interest, at 42.1%, while the other 57.9% was determined by other factors which were not examined. Simultaneously, the strength of the relation between the variable of learning media quality, learning interest and learning outcomes was strong, amounting for 0.649.

Keywords: *Learning Media Quality, Learning Interest, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar di tingkat SMA. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kualitas media pembelajaran (X_1) yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar adalah $0.4092 = 0,1767$ atau 16.7%, pengaruh minat belajar (X_2) yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar

adalah $0,3552 = 0,126$ atau 12,6% dan pengaruh kualitas media pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar (Y) yang dimoderasi dengan minat belajar (X_2) adalah 0,144 atau 15,4%. Pengaruh kualitas media dan minat belajar sama sekali terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2), yaitu sebesar 0,421, yang menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kualitas media pembelajaran dan minat belajar, pada 42.1%, sedangkan 57.9% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diperiksa. Bersamaan dengan itu, kekuatan hubungan antara variabel kualitas media pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar cukup kuat, yaitu sebesar 0,649.

Kata kunci: Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Adanya pendidikan yang berkualitas, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ditempuh melalui berbagai kebijakan. Mulai dari kebijakan anggaran, muatan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, sistem kenaikan pangkat, dan segala usaha evaluasi (UN). Namun sampai saat ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sekarang ini, perlu dilakukan berbagai upaya diantaranya peningkatan mutu pendidikan baik itu prestasi belajar siswa maupun kompetensi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kompetensi guru. Mewujudkan kompetensi guru dalam melaksanakan fungsi-

nya sebagai tenaga pendidik. Guru harus mampu menguasai 10 kompetensi yaitu (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media atau sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Dari 10 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satu diantaranya adalah kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini adalah

kemampuan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan bahan ajar yang diberikan. Bila seorang guru tidak kreatif dan terampil mengembangkan metode dalam menyajikan pelajaran, maka timbul kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik saat mengikuti pelajaran yang diberikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang dimiliki, maka siswa akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar. Motivasi belajar yang baik dapat membentuk karakter siswa yang rajin dalam belajar. Motivasi belajar siswa menjadi rendah karena lingkungan di sekitarnya yang tidak membudayakan belajar dan cenderung memilih hal-hal yang menyenangkan saja. Hal-hal ini mengakibatkan siswa lebih termotivasi untuk menunjukkan dirinya terhadap hal-hal yang negatif dan kurang terpuji. Rendahnya motivasi siswa kemudian berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik, dan pengaplikasian hasil belajar juga menjadi tidak maksimal.

Kelangsungan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam belajar. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dari guru terlihat dari bagaimana siswa dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat

memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru. Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Namun banyaknya siswa yang kurang siap dalam kegiatan belajar, dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Sehubungan dengan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar, berdampak pula dengan minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang. Seperti siswa yang sering membolos pelajaran atau tidak masuk sekolah, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, dan sering mengeluh. Pada kenyataannya seringkali ditemukan siswa yang melakukan hal tersebut karena minat yang rendah terhadap pelajaran. Hal semacam ini akan terapkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun berdampak pula terhadap hasil belajar yang menurun.

Keadaan saat ini terlihat siswa kurang begitu disiplin dalam menjalani kegiatan di sekolah. Ketidaksiplinan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru di sekolah,

dengan menunda-nunda tugas, maka kegiatan belajar siswa menjadi tidak baik, dan sering mengalami keterlambatan. Kurangnya disiplin belajar siswa dikarenakan budaya siswa yang kurang baik dalam mengatur waktu untuk kegiatan belajarnya, sehingga yang terjadi adalah disiplin belajar siswa yang semakin menurun dan mengganggu dalam proses belajar. Tentunya dengan kurang baiknya disiplin belajar siswa, maka hasil belajar yang akan dihasilkan oleh siswa juga menjadi kurang maksimal.

Upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar serta mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pelajaran yang diberikan. Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran amat penting. Oleh karena itu telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pengadaan atau pendistribusian berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Pemanfaatan media pembelajaran terkait dengan pelajaran Ekonomi telah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah memiliki bebrapa media pembelajaran, baik yang diperoleh dari pemerintah, dibeli sendiri oleh sekolah, maupun yang dibuat sendiri oleh guru. Demikian pula yang terjadi pada SMA Negeri

12 Jakarta, sebagai sekolah yang berstandar nasional, telah menerima bantuan berupa peralatan pembelajaran dari pemerintah, namun sampai saat ini belum dimanfaatkan guru secara maksimal sebagai media pembelajaran yang efektif dan fungsional. Sehingga permasalahan yang timbul adalah media pembelajaran yang tersedia dirasa kurang informatif untuk menjelaskan materi pelajaran Ekonomi. Kesenjangan ini memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk diadakan penelitian.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumberdaya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi, keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan, ekonomi harus diajarkan pada peserta didik tentang bagaimana membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat peserta didik dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi personal dan kemasyarakatan.

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS Terpadu. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa program

kejuruan yang dapat diambil oleh para peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu kejuruan tersebut adalah Ilmu-ilmu Sosial (IIS), di mana di dalamnya mencakup Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Terkait dengan mata pelajaran Ekonomi yang diberikan di SMA, dimaksudkan untuk melatih dan mendidik siswa agar mampu mengkaji dan menilai berbagai fakta, realita, peristiwa-peristiwa serta berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekaligus wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi diperoleh diantaranya, (1) media yang biasa digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah media papan tulis dan media slide power point yang biasa saja, (2) hasil ujian nasional (UN) khususnya pada mata pelajaran ekonomi menurun dari tahun 2013 rata-rata 8.00 sedangkan pada tahun 2014 menjadi rata-rata 7.50, (3) selain hasil ujian nasional, hasil belajar siswa pun rendah, yang dibuktikan bahwa setiap ulangan harian dilaksanakan ada \pm 60% yang tuntas belajar, sedangkan yang lain harus diremedial.

Informasi yang didapat dari siswa adalah pengakuan bahwa guru sudah menggunakan media *slide Power Point* tetapi isi yang ditampilkan biasa saja, sehingga mudah cepat bosan, tidak tertarik dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga kegiatan belajar siswa menjadi kurang efektif mengakibatkan hasil

belajar siswa yang kurang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut sudah jelas apa masalah yang ada di tempat penelitian.

KAJIAN TEORITIK

Hasil Belajar

Menurut Burton (Aunurrahman, 2009), belajar merupakan perubahan tingkah laku padadiri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai suatu tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar.

Selanjutnya yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol disebut dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Hal senada juga disampaikan oleh Nasution (2000) bahwa hasil belajar merupakan berbentuk perubahan tingkah laku pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, singkatnya mengenai segala aspek-aspek pribadi seseorang.

Menguatkan pendapat Nasution, Nana Sudjana (Sudjana, 2009) sampai pada kesimpulan

bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyesuaikan pengalaman belajarnya. Dengan demikian, jika hasil belajar yang pertama belum mendapatkan hasil memuaskan, maka dilakukan berulang sehingga kualitas semakin baik dan memuaskan. Selain perubahan tingkah laku, belajar juga dapat memperbaiki sikap dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah melakukan proses belajar mengajar pasti mengalami perbedaan. Walaupun terkadang hanya sedikit perubahan yang terjadi dan tidak banyak kemampuan yang didapat sesudah melakukan proses belajar mengajar. Tetapi, selalu ada yang dihasilkan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat oleh peserta didik merupakan kemampuannya dalam menyerap pengetahuan saat proses belajar berlangsung. Perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari kegiatan belajar sehingga berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif. Oleh karena itu mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar siswa (*ekstern*).

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Hasil belajar juga bisa dilihat dari 3 ranah yang berkaitan dengan hasil belajar. Benjamin Bloom mengemukakan bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga kawasan (*domain*), yaitu *domain* kognitif, *domain* afektif dan *domain* psikomotorik.

Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Dikatakan tingkat rendah karena ingatan dan pemahaman dikatakan mudah dilakukan oleh peserta didik dan cara untuk mendapatkan hasil belajar dalam aspek tersebut tidak terlalu sulit. Dikatakan kognitif tingkat tinggi karena penilaian menjadi tahap akhir dalam proses untuk melihat hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Tahapan ini merupakan tahapan yang sulit dalam proses belajar mengajar sehingga dikatakan kognitif dengan tingkat tinggi.

Domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional yang terdiri dari lima aspek, yakni kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri. *Domain* psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari: gerakan reflex, gerakan

dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif. Dari ketiga ranah diatas, semuanya menjadi objek penilaian dalam hasil belajar. Namun, para pendidik atau guru lebih banyak menggunakan ranah kognitif untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Kualitas Media Pembelajaran

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan(komunikasi). Komunikasi yang terjadi di dalam kelas akan menjadi lebih baik jika ditambah dengan adanya media, melalui media pembelajaran, proses belajar mengajar yang terjadi juga menjadi optimal(Sadiman, 2009).

Media berfungsi sebagai alat bantu yang juga memiliki peran penting. Dalam kemajuan teknologi

seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran di atas, membantu para guru dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran. Berikut ini adalah bagan bagaimana pentingnya peran media pembelajaran dalam interkasi belajar mengajar.



Gambar 1. Pola Intruksional dimana guru membagi tanggung jawab bersama dengan media (Miarso, 2005)

Berdasarkan gambar di atas jelas bahwa kelancaran proses belajar mengajar juga tergantung tergantung pada bagaimana

merancang media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi yang kondusif baik siswa

dengan guru maupun dengan media. Lebih dari itu, jika media diabaikan maka akan mengganggu tujuan pembelajaran.

Menurut Rossi dan Breindle (Sanjaya, 2006), media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk

mencapai tujuan pendidikan. Misalnya radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat tersebut, simpul Wina Sanjaya, jika digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely menyatakan, "*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*" Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sanjaya, 2006).

Berdasarkan pendapat-pendapat sebagaimana telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat perantara dalam pembelajaran untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Selanjutnya media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses yang dapat digunakan oleh pendidik atau pengajar sebagai sarana penyalur pesan dan informasi, untuk mengadakan komunikasi langsung dengan peserta didik dalam rangka mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.

Pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa mengetahui dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Fungsi dari media pembelajaran yaitu segala hal yang bersifat bisa lebih menjadi konkret.

Sovocom Company dari Amerika, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis media dengan daya ingat manusia untuk menyerap dan menyimpan pesan, jenis media dengan kemampuan otak dalam mengingat pesan. Kemampuan daya ingat media audio 10%, visual 40%, dan audiovisual 50%. Sedangkan tingkat kemampuan menyimpan pesan berdasarkan media audio < 3 hari 70%, > 3 hari menjadi 10%, media visual < 3 hari 72%, > 3 hari menjadi 20%, media audiovisual < 3 hari 80%, > 3 hari menjadi 65% (Warsita, 2008).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disintetiskan bahwa kualitas media pembelajaran adalah mutu dari alat-alat dan bahan pembelajaran yang dibuat/digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran pelajaran ekonomi hingga dapat menarik minat belajar siswa yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kriteria penilaian media pembelajaran dikatakan berkualitas jika berkualitas dari segi isi, instruksional, serta teknis dalam penggunaan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa maksimal dengan minat belajar

siswa yang tinggi dan belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Minat Belajar Siswa

Landasan awal seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu adalah dengan didasari minat. Minat dapat timbul dari hati dan juga dapat timbul karena pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Secara bahasa minat (*interest*) berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu ia pasti akan selalu ingin tahu yang besar tentang sesuatu yang disukainya.

Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya seperti yang diungkapkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2003:57) bahwa “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”³². Slameto sampai pada kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu

diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Minat ditunjukkan seseorang untuk lebih perhatian dan memiliki segala aktivitas yang diminatinya. Alisuf Sabri (2000:84) sampai pada kesimpulan bahwa minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu tersebut. Dengan adanya rasa senang terhadap sesuatu, maka seseorang akan selalu memberikan perhatian tanpa sadarnya. Hal ini tentu akan berkelanjutan dalam waktu yang cukup lama.

Abdul Hadis (2008:44) menyatakan bahwa “minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup”. Sementara Crow and Crow menyatakan bahwa seseorang tidak hanya timbul dari dalam dirinya, melainkan dapat timbul akibat lingkungan luar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Seseorang akan berubah minatnya sewaktu-waktu oleh pengalaman-pengalaman yang datang dari luar diri seseorang. Crow and Crow juga menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda,

kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan demikian minat dapat timbul akibat rangsangan, kegiatan, serta pengalaman yang diperoleh individu dari lingkungan sekitar. Pendapat Crow and Crow diperjelas lagi oleh Djaali (2008) yang mengatakan bahwa “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi dan melibatkan perasaan senang dan tertarik terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan perhatian secara terus menerus. Seseorang akan menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan jika sesuai dengan apa yang disukainya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, sehingga terbentuk kolaborasi yang sangat baik.

Selanjutnya minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Abdul Hadis, 2008:44). Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada mata

pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif sikap menerima kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.

Abdul Hadis sampai pada kesimpulan bahwa minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran. Minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Minat akan tumbuh apabila siswa merasa tertarik akan pelajaran, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa pembelajaran tersebut bermanfaat bagi dirinya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan adanya rasa senang, ketertarikan dan pusat perhatian. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu pemusatan perhatian terhadap materi yang diajarkan, sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah

dipahami sehingga proses belajar mengajar pun dapat dicapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Budi Noviyanti.,dkk (Noviyanti, 2013) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepentingan parsial dan simultan dalam belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar Teknologi Informasi kelas X Administrasi Perkantoran SMK 3 Surakarta. Hasil analisis data dan pembahasan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi. (2) pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar studi mata pelajaran Teknologi Informasi. (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara belajar dan media pembelajaran bersama untuk hasil mata pelajaran Teknologi Informasi belajar. (4) hasil nilai perhitungan Data R *Square* dari 0.235 menunjukkan bahwa 23,5 % dari variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar dan media pembelajaran. Sisanya 76,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kontribusi relatif dari kepentingan media dalam belajar dan pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dalam jumlah 44,95 % dan 55,05 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Dana Ratifi Suwardi (2012)

yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bae Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) Faktor psikologi siswa (27,54%), (2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), (3) Faktor lingkungan keluarga (8,70%), (4) Faktor pendukung belajar (6,98%), (5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%), (6)Faktor waktu sekolah (6,23%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27,54% dan faktor dengan kontribusi paling kecil yaitu faktor waktu sekolah sebesar 6,23%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu.” Permasalahan dalam penelitian adalah apakah penggunaan media pembelajaran IPS Terpadu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 12 Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,797) > r_{tabel} (0,235)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP 12 Palu dengan tingkat hubungan kuat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X siswa SMAN 12 Jakarta, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini, yaitu kelas X IIS 1, X IIS 2 dan X IIS 3 berjumlah 108 siswa. Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan pada uji koefisien regresi simultan atau uji F dengan menggunakan SPSS 20, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $38,138 > F_{tabel}$ sebesar 3,09. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas media pembelajaran dan minat belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, pada perhitungan uji koefisien regresi atau uji t antara variabel kualitas media pembelajaran diketahui t_{hitung}

sebesar $4,963 > t_{tabel}$ sebesar 1,983 sehingga hipotesis H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas media pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Sedangkan, pada perhitungan uji t antara variabel minat belajar diketahui t_{hitung} sebesar $4,308 > t_{tabel}$ sebesar 1,983 sehingga hipotesis H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Besarnya kontribusi variabel hasil belajar siswa ditentukan oleh variabel kualitas media pembelajaran dan minat belajar, yang dapat diketahui dari hasil Koefisien Determinasi bahwa nilai R^2 sebesar 0,421. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa 42,1 % varian hasil belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran dan minat belajar, sisanya sebesar 57,9 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan proses perhitungan yang telah dilakukan terhadap 108 siswa/i kelas X IIS SMAN 12 Jakarta mengenai pengaruh kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, maka diperoleh perhitungan koefisien jalur dan didapat $Y = 0,409X_1 + 0,355X_2 + 0,761$ artinya persamaan ini menjelaskan bahwa nilai koefisien jalur X_1 sebesar 0,409 yang berarti kualitas media pembelajaran (X_1) bertambah 1 poin maka hasil belajar Ekonomi (Y) akan meningkat 0,409 poin.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan maka hasil analisis korelasi antara kualitas media pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar diperoleh hasil pengaruh langsung positif dengan nilai (sig) sebesar 0,000 Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada pengaruh positif yang kuat antara kualitas media pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kualitas media pembelajaran akan mempengaruhi minat belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kualitas media pembelajaran dan minat belajar semakin rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian *path analysis*, besarnya pengaruh kualitas media pembelajaran (X_1) yang secara langsung terhadap hasil belajar ekonomi (Y) adalah 16,7%. Sedangkan besarnya pengaruh kualitas media pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) dengan dimoderatori oleh minat belajar (X_2) sebesar 15,4%.

Selanjutnya berdasarkan seluruh perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kualitas media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar, artinya semakin tinggi kualitas media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS di SMAN 12 Jakarta maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Selain itu, minat belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar yaitu semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa di kelas X IIS SMAN 12 Jakarta maka

semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kualitas media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi kelas X IIS di SMAN 12 Jakarta maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Kemudian, semakin rendah minat belajar siswa yang dimiliki siswa di kelas X IIS SMAN 12 Jakarta maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kualitas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Ada pengaruh langsung antara kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Jakarta sebesar 16,7%. Artinya, kualitas media pembelajaran berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 16,7%; (2) Ada pengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Jakarta sebesar 12,6%. Artinya, minat belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 12,6%; (3) Sedangkan pengaruh tidak langsung antara kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dimoderatori oleh minat belajar berkontribusi sebesar 0,154. Artinya kualitas media pembelajaran

mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dimoderatori oleh minat belajar sebesar 15,4%, dan (3) Pengaruh kualitas media dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421 menunjukkan variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kualitas media pembelajaran dan minat belajar sebesar 42,1%, sedangkan siswanya 57,9% ditentukan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Keeratan hubungan secara simultan antara variabel kualitas media pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar ekonomi siswa adalah kuat sebesar 0,649.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat pengaruh antara kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Jakarta. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas media pembelajaran dan minat belajar merupakan beberapa faktor yang menentukan hasil belajar ekonomi siswa. Semakin tinggi kualitas media pembelajaran dan minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus meningkatkan minat belajarnya dan setiap guru harus meningkatkan kualitas media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh setiap siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa indikator kualitas teknis merupakan indikator

tertinggi dalam variabel kualitas media pembelajaran. Selain faktor teknis, faktor kualitas isi/materi serta kualitas intruksional juga mempengaruhi dalam media pembelajaran. Media pembelajaran harus disajikan secara sistematis, dan memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian yang dilakukan hendaknya pihak sekolah mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan media pembelajaran yang berkualitas sehingga menciptakan minat belajar yang tinggi dari siswa. Selain itu, minat belajar juga mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perasaan senang, ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran ekonomi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi, dapat membuatnya memiliki kenyamanan dalam belajar sehingga memperoleh wawasan yang luas tentang perekonomian serta mampu berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Jakarta, harus mampu memberikan media pembelajaran yang berkualitas dari segi kualitas instruksional karena kualitas instruksional terendah khususnya dalam memberikan bantuan untuk belajar. Cara meningkatkan kualitas

instruksional dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan dan penjelasan yang mudah dimengerti siswa. Guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk membuat salah satu bentuk media pembelajaran yang interaktif, seperti *map mapping*, *movie maker* dan sebagainya; (2) Setiap siswa dapat meningkatkan minat belajar khususnya terhadap mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini yang perlu ditingkatkan lagi yaitu aspek perhatian. Siswa harus lebih mencurahkan perhatiannya terhadap mata pelajaran ekonomi. Seperti, lebih rajin mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan PR di rumah, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan disiplin dalam belajar, dan (3) Bagi penelitian selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kualitas media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitiannya maupun variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu*. *E-Journal Geo-Tadulako Untad*.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Nasution, N. (2000). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviyanti, Y. B. (2013). *Pengaruh Minat Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi*. *Universitas Sebelas Maret*.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardi, D. R. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMAN 1 Bae Kudus*. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2): 1-7 ISSN 2252-6544.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.